



Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Linda Evania¹, Maria Goreti Kentris Indarti²

^{1,2}Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

¹lindaevania@mhs.unisbank.ac.id ²kentris@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Oktober 2022

Disetujui 15 November 2022

Diterbitkan 25 November 2022

Kata kunci:

Struktur modal; Ukuran perusahaan; Pertumbuhan perusahaan; Profitabilitas; Harga saham

Keywords :

Capital structure; Company size; Company growth; Profitability, Stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham. Rasio-rasio keuangan yang diteliti yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Size*, *Sales Growth*, dan *Return on Equity* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria dan sistematika tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Seperti yang dihipotesiskan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital structure, firm size, firm growth, and profitability on stock prices. The financial ratios studied are Debt to Equity Ratio, Size, Sales Growth, and Return on Equity as independent variables and stock prices as variables dependent. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020 using a purposive sampling technique with certain criteria and systematics aimed at obtaining a representative sample. The data used is secondary data. The number of samples used in this study is 60 companies with a period of 3 years. The statistical method used in this research is multiple linear regression method. The result showed that capital structure had a negative effect on stock prices, but firm size had no effect. as hypothesized, firm growth and profitability had a positive effect on stock prices.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran penting dalam perkembangan perekonomian dan dunia bisnis di Indonesia. Pasar modal menjadi pilihan yang tepat bagi investor untuk melakukan investasi. Pasar modal menjadi sarana terjadinya perdagangan surat berharga. Untuk berinvestasi saham, investor harus mengetahui setiap perkembangan saham di pasar modal. Bursa Efek Indonesia dapat menjadi acuan bagi investor untuk mencari informasi mengenai pergerakan harga saham. Perusahaan *go-public* di Bursa Efek Indonesia seperti perusahaan manufaktur menerbitkan sejumlah sahamnya untuk dimiliki oleh investor. Jika investor membeli surat saham dari sebuah perusahaan, maka investor mempunyai hak untuk memperoleh keuntungan (*profit*) dari perusahaan tersebut. Setiap investor melakukan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan. Maka dari itu, investor harus mempertimbangkan banyak hal sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, salah satunya dengan melihat harga sahamnya. Harga saham termasuk dalam hal terpenting dalam evaluasi ketika berinvestasi (Setiyono & Amanah, 2016).

Harga saham yaitu nilai per lembar saham yang dimiliki oleh seorang pemilik atau investor yang akan menerima imbal balik dari saham tersebut. Harga saham merupakan harga pada bursa saham yang umumnya diperoleh untuk menghitung nilai saham. Harga saham ditentukan dari penawaran dan permintaan saham itu sendiri (Purba, 2017). Harga saham digunakan oleh pemegang saham untuk mengetahui perkembangan saham suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat

laba yang tinggi tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham. Jika semakin banyak orang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, jika semakin banyak orang menjual saham maka harga saham cenderung bergerak turun yang berpengaruh pada menurunnya kekayaan pemegang saham (Paradiba & Nainggolan, 2015). Oleh sebab itu, investor harus bijak dalam memilih saham.

Pergerakan harga saham dari tahun 2011-2021 yang fluktuatif mempengaruhi harga saham yang cenderung berubah tiap saat. Dari data diatas dapat kita fokuskan pada data lima tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2017 IHSG akhir tahun sebesar Rp 6.355,65 (66,29%). Pada tahun 2018 IHSG akhir tahun sebesar Rp 6.194,50 (62,08%) yang berarti harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,54%. Pada tahun 2019 IHSG akhir tahun sebesar Rp 6.299,54 (64,82%) yang berarti harga saham mengalami kenaikan sebesar 1,70% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 IHSG akhir tahun sebesar Rp 5.979,07 (56,44%) yang berarti harga saham mengalami penurunan sebesar 5,09% dari tahun sebelumnya. Terakhir pada tahun 2021 IHSG akhir tahun sebesar Rp 6.581,48 (72,20%) yang berarti harga saham mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sebesar 10,08%. Harga saham yang berubah tiap saat menjadi masalah tersendiri bagi investor karena jika harga saham turun, maka investor akan mengalami kerugian. Harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi para investor karena saham adalah salah satu investasi yang sangat menjanjikan (Permatasari, 2018).

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri (Dewi et al., 2014). Terori struktur modal menyimpulkan bahwa posisi struktur modal yang berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap pertumbuhan hutang akan menurunkan harga saham. Sementara itu, semakin rendah tingkat rasio struktur modal maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan. Jika perusahaan dapat meminimumkan tingkat hutang yang diterima maka investor akan tertarik menanamkan sahamnya sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hasil penelitian Sitepu et al. (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun penelitian Manullang et al. (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecil ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi harga saham. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jika hal ini terjadi maka semakin banyak investor yang tertarik menanamkan sahamnya dan secara tidak langsung harga saham akan naik (Mamduh & Halim, 2016). Hasil penelitian Sigar & Kalangi (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun penelitian Nasution & Sari (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pertumbuhan perusahaan merupakan penurunan atau peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017). Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan yang menandai kesempatan pada masa yang akan datang. Dengan keuntungan yang besar dapat mempengaruhi harga saham yang cenderung akan naik. Hasil penelitian Sigar & Kalangi (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, namun penelitian Sitepu et al. (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidup, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (Fitri & Septiana, 2019). Semakin besar tingkat keuntungan perusahaan menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total ekuitas perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hasil penelitian Nasution & Sari (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, namun penelitian Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa hasil penelitian masih menunjukkan keragaman dan tidak konsisten. Penelitian ini menguji kembali pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sumber data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Adapun kriteria yang ditentukan adalah (i) Mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2018-2020. (ii) Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap (iii) perusahaan yang tidak mengungkapkan struktur modal. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 60 perusahaan selama 3 tahun.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui uji regresi linear berganda. Pengujian normalitas dan asumsi klasik dilakukan sebagai syarat penggunaan regresi linear berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen terdiri atas struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Tabel 1 menyajikan definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Pengukuran Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
1	Harga Saham (Pit)	Besaran nilai jual saham pada suatu perusahaan.	$Pit = \text{Close Price}$ (Indarti et al., 2021)
2	Struktur Modal (DAR)	Kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya.	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Indarti et al., 2021)
3	Ukuran Perusahaan (log Aktiva)	Besar kecilnya suatu perusahaan yang diprosikan dengan nilai logaritma dari total aktiva.	$Size = \text{Log}(\text{Total Aktiva})$
4	Pertumbuhan Perusahaan (Sales Growth)	Selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya.	$Sales Growth = \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } o}{\text{Sales } o}$ (Widiatmoko & Indarti, 2018)
5	Profitabilitas (ROA)	Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Widiatmoko & Indarti, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur modal (DER)	60	-,90	,47	-,0260	,23345
Size (Log Aktiva)	60	25,39	32,82	28,5150	1,91573
Sales Growth	60	-,17	,76	,2353	,22226
ROE	60	-,15	,22	,0642	,07263
Hargal Penutupan Saham	60	107,00	16647,00	2342,0667	3631,60233
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output IBM SPSS 23, data olah 2022

Berdasarkan informasi pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -0,90 dan memiliki nilai maximum sebesar 0,47 dengan nilai rata-rata -0,026 dan standar deviasi sebesar 0,23345 . Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,39 dan memiliki nilai maximum sebesar 32,82 dengan nilai rata-rata 28,5150 dan standar deviasi sebesar 1,91573 . Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,17 dan memiliki nilai maximum sebesar 0,76 dengan nilai rata-rata 0,2353 dan standar deviasi sebesar 0,22226 . Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,15 dan memiliki nilai maximum sebesar 0,22 dengan nilai rata-rata 0,0642 dan standar deviasi sebesar 0,07263 . Berdasarkan hasil nilai rata-rata dari tiap variabel lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menunjukkan bahwa data variabel dalam penelitian pada perusahaan manufaktur selama periode pengamatan dikatakan normal.

Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Penggunaan regresi ordinary least square mensyaratkan normalitas dan asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa kesalahan residu dalam model regresi terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan skewness menunjukkan nilai skewness sebesar 0,074. Pengujian normalitas dengan memakai analisis statistik yaitu dengan menggunakan uji skewness. Batas toleransi skewness yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai dengan 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2). Apabila data memenuhi batas toleransi tersebut, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output uji normalitas pada penelitian ini, hasil uji Skewness-Kurtosis didapatkan mean sebesar ,0000000, median sebesar 0,266, modus sebesar 0,0001, nilai Skewness sebesar 0,74 dengan std. Error skewness sebesar 0,065 dan nilai kurtosis sebesar -0,58 dengan std. Error kurtosis sebesar 0,45. Sehingga dengan taraf signifikansi 5%, yaitu 1,96, didapatkan nilai $0,074 < 1,96$ dan nilai $-0,058 < 1,96$, maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen dari data perusahaan dalam penelitian ini. Nilai tolerance value adalah besarnya variasi dari suatu variabel independen dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Sedangkan *VIF* menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau *VIF* < 10 . Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^{ai}				
		Unstandairdized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,509	9,574			
	Struktur modal (DER)	-5,714	2,740	-,246	,921	1,086
	Size (Log Aiktival)	-,262	,342	-,092	,878	1,139
	Salles Growth	6,123	2,795	,251	,976	1,024
	ROE	34,591	9,124	,463	,858	1,166

ai. Dependent Vairiaible: Haigai Saham (Y)

Sumber : Output IBM SPSS 23, data olah 2022

Berdasarkan informasi pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari empat variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^{ai}				
		Unstandairdized Coefficients		Standairdized Coefficients		
		B	Std. Error	Betai	t	Sig.
1	(Constant)	,424	5,064		,084	,934
	Struktur modal (DER)	-,003	1,449	,000	-,002	,998
	Size (Log Aktiva)	,090	,181	,069	,500	,619
	Sales Growth	2,941	1,478	,261	1,989	,052
	ROE	1,148	4,826	,033	,238	,813

ai. Dependent Variable: Aibs_Res

Sumber : Output IBM SPSS 23, data olah 2022

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual dengan variabel independen (Gujarati, 2013). Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji glejser yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin– Watson Statistik dengan ketentuan sebagai berikut: (a) $-2 < DW < 2$ = tidak ada autokorelasi, (b) Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif. (c) Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif. Berdasarkan hasil uji durbin watson pada penelitian ini diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar sebesar 1,659 yang artinya nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan layak atau tidak. Dapat dikatakan layak apabila nilai signifikan $F < 0,05$ atau 5 % dan dapat dikatakan tidak layak apabila nilai signifikan $F > 0,05$ atau 5 %. Penelitian ini menggunakan variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, serta profitabilitas dan variabel dependen harga saham. Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini diketahui nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan model yang dibuat tepat atau fit.

Uji Koefisien Determinasi (*Adj R*²)

Koefisien determinasi (*R*²) mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi (*R*²) adalah antara nol dan satu. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika *R*² semakin mendekati satu. Jika nilai mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,246 atau 24,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 24,6%. Sedangkan 75,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis merupakan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap pengaruh

tertentu. Pengujian ini dilakukan dengan persamaan regresi linier berganda dengan rumus $= nx-1$ dimana nx = banyaknya variabel bebas (X). Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Pengujian Hipotesis

Model		Coefficients ^{ai}				Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	11,509	9,574		1,202	,234
	Struktur modal (DER)	-5,714	2,740	-,246	-2,085	,042
	Size (Log Aktival)	-,262	,342	-,092	-,765	,447
	Sales Growth	6,123	2,795	,251	2,190	,033
	ROE	34,591	9,124	,463	3,791	,000

ai. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Output IBM SPSS 23, data olah 2022

Berdasarkan pengujian hipotesis pada Tabel 5 diketahui bahwa variabel struktur modal memiliki nilai koefisien beta sebesar -5,714 dengan arah negatif, nilai t sebesar -2,085 dan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ hal ini menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Meskipun hubungan nilainya bersifat negatif namun memiliki pengaruh terhadap harga saham (**H₁ diterima**). Pada variabel ukuran perusahaan nilai koefisien beta sebesar -0,262 dengan arah negatif, nilai t sebesar -0,765 dan nilai signifikan sebesar $0,447 > 0,05$ hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham (**H₂ ditolak**). Pada variabel pertumbuhan perusahaan nilai koefisien beta sebesar 6,123 dengan arah positif, nilai t sebesar 2,190 dan nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$ hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham (**H₃ diterima**). Pada variabel profitabilitas nilai koefisien beta sebesar 34,591 dengan arah positif, nilai t sebesar 3,791 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham (**H₄ diterima**).

Pembahasan

Pengaruh struktur modal terhadap harga saham

Struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak bagi perusahaan. Semakin besarnya angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman.

Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,085 dengan nilai negatif dengan signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham terbukti. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018); Sitepu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

Pada dasarnya ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan, jika nilai ukuran perusahaan tinggi maka semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan perusahaan untuk memperoleh hutang maka ada modal perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan laba perusahaan yang secara otomatis meningkatkan harga saham. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dianggap tidak begitu berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dilihat dari hasil penelitiannya yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya

ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, pertumbuhan, profitabilitas, dan kebijakan deviden terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,765$ dengan nilai negatif dengan signifikansi sebesar $0,447 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham tidak terbukti. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigar & Kalangi (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017). Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Dengan keuntungan yang besar secara otomatis harga saham akan naik. Jika hal ini terjadi maka semakin banyak investor yang akan tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *sales growth*. *Sales growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $2,190$ dengan nilai positif dengan signifikansi sebesar $0,33 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigar & Kalangi (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidup, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (Septiana, 2019). Profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total ekuitas turun maka ROE akan naik, semakin besar ROE maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total ekuitas perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $3,791$ dengan nilai positif dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham (2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham (3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham (4) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan operasional bisnis perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh 24,6% persen terhadap harga saham dan 75,4% persen dipengaruhi oleh faktor lainnya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.
- Fitri, F. G., & Septiana, G. (2019). Pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada BPR di Kota Solok. *Academic Conference For Accounting 1*, 289–300. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.7769981>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Badjuri, A., & Ambarwati, T. (2021). Determinan konservatisme akuntansi: Bukti empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 161–174.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348.
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Keli). UPP AMP YKPN.
- Manullang, J., Pratama, T. A. D., Ginting, R., Nuriza, L., & Fahmi, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap harga saham pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151–160.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan (firm size) dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 76–83.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83.
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. (2015). Pengaruh laba bersih operasi terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 113–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fjrab.v15i1.431>
- Permatasari, S. S. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 47–58.
- Purba, D. H. P. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap perubahan harga saham pada perusahaan property dan real estate di BEI. *Methodika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 19–31.
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 472–483.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan* (Vol. 96). Duta Media Publishing.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5), 1–17.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3029 – 3038. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24054>
- Sitepu, N. Z., Sinaga, C. U., Bancin, R. A., & Mesrawati, M. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, gross profit margin, struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 483–488.

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti*. Udayana University.

Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018). The determinans of earnings response coefficient: An empirical study for the real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 135–143.